

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sebagai lembaga perantara merupakan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Kehadiran pasar modal memperkaya pilihan sumber dana perusahaan khususnya dana jangka panjang. Salah satu wujud investasi dalam pasar modal yaitu investasi saham (Linna Ismawati, 2018). Berbagai macam risiko yang timbul dari ketidakpastian dalam melakukan investasi harus dihadapi oleh para investor. Oleh karena hal tersebut, para investor perlu mengetahui informasi yang lengkap agar dapat meminimalisir atau bahkan menghindari berbagai macam risiko tersebut. Pada dasarnya, tingkat keuntungan dan tingkat risiko berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka tingkat risiko yang akan ditanggung juga tinggi. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga dimana para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (surplus funds) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan (entities) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011:5)

Saham, obligasi, serta surat-surat berharga lainnya diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan efek di pasar modal yang sering diperjualbelikan di pasar saham dibandingkan efek lainnya. Saham berfungsi sebagai sarana bagi emiten untuk

mendapatkan modal tambahan dan bagi investor yang menganggap mampu memberikan keuntungan berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gains merupakan keuntungan yang diperoleh para investor di pasar modal dari selisih harga beli dengan harga jual ($\text{harga jual} > \text{harga beli}$) (Miswanto, 2010:42).

Maka sebelum mengambil keputusan berinvestasi, tentu investor membutuhkan analisis yang mendalam untuk memilih saham dari berbagai perusahaan yang ada pada pasar modal. Informasi mengenai harga saham dan pergerakannya menjadi salah satu keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Citrawati Jatiningrum (2012) mengemukakan Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis.

Analisis fundamental merupakan analisis yang lebih mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga (Citrawati Jatiningrum, 2012) sedangkan analisis teknikal merupakan pelengkap dari analisis fundamental yang menganalisis data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang (Ida Ayu dan I Ketut Jati, 2016). Oleh karena itu, menurut Tryfino (2009:18), dasar utama dalam menganalisis harga saham adalah dengan analisis fundamental. Analisis laporan keuangan berupa analisis rasio termasuk dalam komponen yang digunakan pada analisis fundamental (Stella dalam Ida Ayu dan I Ketut, 2016)

Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan laporan keuangan inilah nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memberikan informasi yang optimal sebelum dilakukan analisis lanjutan, salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis atas rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan (Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, 2013).

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitass, rasio aktifitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi *Book Value per Share*, *Dividen Yeild Ratio*, dan *Price To Book Value*.

Menurut Hartono (2013:154), *Book Value per Share* atau nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. *Book Value per Share* (BVS) secara simultan dan parsial berpengaruh positif. Jika *Book Value per Share* (BVS) meningkat, maka tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan juga akan meningkat. (Ida Ayu dan I Ketut Jati, 2016). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, book value per share (BVS) menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu berpengaruh positif pada harga saham.

Menurut Danika Reka Artha, *et all* (2014) bahwa faktor-faktor fundamental seperti *Earning Per Share*, *Book Value Pershare*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, dan *Debt Equity Ratio* yang memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian. Hasil yang sama dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Nidhi Malhotra dan Kamini Tandon (2013), Sigit dan Winda (2018) dan Lidia Desiana (2017) yang mengungkapkan bahwa nilai buku perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Friska Firnanti (2014), Menike dan Prabath (2014), dan K. H. Zubdeh (2016) yang menyatakan bahwa hubungan positif dan signifikan selama periode penelitian yang berarti ada hubungan positif antara harga saham dan BVPS.

Menurut Sarbullah *et all* (2017) Dividend Yield yaitu menentukan seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan berapa bagian yang akan ditahan untuk investasi atau pembelian aset perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *Dividend Yield* dari perusahaan, tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya nilai harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak melihat *Dividen Yield* sebagai alat ukur terhadap fluktuasi harga saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Silvia dan Henny (2019) bahwa *Dividend Yield* memiliki pengaruh negative terhadap harga saham. Hasil Rati Triana Septiani (2018) menyatakan Hasil dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan

tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari Anastassia dan Friska (2014) dan Cut Ermiami, *et all* (2019) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat *Dividend Yield* yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham mengalami underpriced dan merupakan sinyal bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan cenderung lebih rendah.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Windi Novianti, 2013). *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *Market Value* dengan *Book Value* suatu saham. Nilai perusahaan digunakan sebagai kesuksesan pengukuran manajemen perusahaan dalam prospek operasi masa depan sehingga dapat mewujudkan kepercayaan untuk pemegang saham perusahaan, karena jika mensejahterakan pemegang saham dapat dipenuhi, maka pasti situasinya mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula (Windi Novianti, 2018). Setiap perubahan dari nilai PBV yang merupakan perbandingan harga saham/nilai pasar saham dengan nilai buku saham tersebut akan diikuti dengan perubahan harga saham, baik mengalami kenaikan maupun penurunan (Citrawati Jatiningrum, 2012). Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pernyataan tersebut

didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danika Reka Artha, *et all* (2014), Ridho Dwinurcahyo (2016), Isah Shituu (2016), Rati Triana Septiani (2018), Niken, *et all* (2017), Khairudin dan Wandita (2017) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga, semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tetapi hasil penelitian dari Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) menyatakan hal yang sebaliknya, bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Book Value Per Share (BVS), Dividend Yeild Ratio (DYR), Price Book Value (PBV), dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Table 1. 1 Book Value Per Share (BVS), Dividend Yeild Ratio (DYR), Price Book Value (PBV), dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No	Nama perusahaan	Tahun	BVS Rp	DYR %	PBV X	Harga Saham (Rp)	
						Thn	
1	PT Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI)	2014	1.523	0.09	0.54	2015	875
		2015	1.628	0.10	0.53	2016	900
		2016	1.647	0.13	0.54	2017	725
		2017	1.656	-	0.43	2018	750
		2018	1.814	-	0.41	2019	720
2	PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)	2014	2.037	-	0.25	2015	925
		2015	2.269	0.36	0.40	2016	1.025
		2016	2.535	4.8	4.05	2017	1.090
		2017	266	7.67	4.09	2018	940
		2018	283	-	3.32	2019	1.050

3	PT Berlina Tbk. (BRNA)	2014	530	0.28	1.32	2015	730
		2015	1.090	-	0.66	2016	1.100
		2016	1.050	0.02	1.04	2017	1.240
		2017	871	-	1.42	2018	1.200
		2018	1.147	-	1.04	2019	1.170
4	PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)	2014	271	-	1.16	2015	224
		2015	319	-	0.70	2016	520
		2016	384	0.11	1.35	2017	378
		2017	454	1.4	0.83	2018	382
		2018	497	-	0.77	2019	340
5	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)	2014	334	-	5.04	2015	72
		2015	333	-	3.13	2016	136
		2016	339	2.8	5.66	2017	127
		2017	346	-	5.29	2018	89
		2018	351	-	3.56	2019	93
6	PT Trias Sentosa Tbk. (TRST)	2014	627	1.32	0.60	2015	310
		2015	697	0.57	0.44	2016	300
		2016	688	1.5	0.43	2017	374
		2017	704	-	0.53	2018	400
		2018	797	-	0.50	2019	380

Sumber : idx dan annual report (data diolah).

 = Gap Empiris X1 \longrightarrow Y

Berdasarkan teori, jika X1 (BVS) meningkat maka Y (Harga Saham) pun akan meningkat.

 = Gap Empiris X2 \longrightarrow Y

Berdasarkan teori, tinggi rendahnya X2 (DYR) tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya harga saham.

 = Gap Empiris X3 \longrightarrow Y

Berdasarkan teori, jika X3 (PBV) meningkat maka Y (Harga Saham) pun akan meningkat.

 = Penurunan Harga Saham

Berdasarkan pada tabel di atas, penulis mengambil sample data pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilirsebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 (kemenperin.go.id).

Dari data tabel 1.1 diatas berdasarkan enam perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 5 tahun untuk nilai buku per lembar saham pada periode tersebut mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang disebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada rasio hasil dividen terjadi penurunan di tahun 2015, 2017, dan 2018 penurunan tersebut dikarenakan kondisi pencapaian laba yang relatif kurang baik. Harga nilai buku pada periode tersebut mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018 yang disebabkan daya beli konsumen yang menurun.

Berdasarkan data di atas terdapat fenomena *Book Value per Share* (BVS) terhadap Harga Saham. Pada tahun 2016 Sub Sektor Plastik dan Kemasan mengalami penurunan kinerja keuangan dikarena tingkat penjualan yang rendah, meningkatnya biaya produksi, adanya selisih kurs dan juga menurunnya saldo penghasilah

komperhensif yang mengakibatkan ekuitas menurun. Tingkat penjualan yang rendah dan penurunan ekuitas mengakibatkan nilai buku per lembar saham menjadi menurun. Dapat disimpulkan bahwa jika ada penurunan tingkat penjualan dan penurunan ekuitas maka kinerja keuangan perusahaan pun mengalami penurunan, yang artinya terjadi penurunan *Book Value Per Share* yang akan mempengaruhi harga saham, jika book value per share dan harga saham menurun maka para investor tidak mau menanam sahamnya di perusahaan (Annual Report).

Dan pada tahun 2017 laba bruto mengalami penurunan yang berasal dari tingginya beban pokok penjualan akibat dari kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi. Penjualan netto juga mengalami penurunan akibat penjualan plastik dan rata-rata harga jual menurun. Dan ditahun ini juga terjadi penguatan mata uang Euro terhadap Dollar yang mengakibatkan kerugian. Laba bruto dan penjualan netto mengalami penurunan dimana mengakibatkan nilai buku per lembar saham juga menjadi menurun. Dari berita di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya kerugian pada tahun 2017 akibat penguatan mata uang Euro terhadap Dollar yang mengakibatkan penjualan netto dan laba bruto mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap penurunan *Book Value Per Share* dan akan mempengaruhi harga saham (Annual Report).

Sedangkan di tahun 2018 dikutip dari www.neraca.co.id untuk segmen kemasan plastik yang berhubungan dengan perlengkapan rumah tangga dan elektronik trennya cenderung menurun. Konsumsi rumah tangga khususnya kelas menengah di perkotaan masih lesu. Pada tahun ini juga salah satu perusahaan yakni PT Argha Karya

Prima Industry Tbk yang mengalami kebakaran dan Penurunan penjualan, karena penjualan Juni hingga Desember ini akan terkena dampak dari kebakaran tersebut. Ini terjadi akibat lini produksi yang stop memproduksi pada Juni hingga Desember (<https://industri.kontan.co.id/>). Terjadinya penurunan konsumen dan dampak dari kebakaran salah satu perusahaan sektor plastik dan kemasan mengakibatkan nilai buku per lembar saham mengalami penurunan yang berpengaruh juga terhadap harga saham.

Kemudian fenomena *Devedend Yield Ratio* (DYR) terhadap Harga Saham terjadi pada tahun 2015, 2017, dan 2018. Pada tahun 2015 dimana kondisi pencapaian laba Perusahaan yang relatif kurang baik di tahun 2015. Dan di tahun ini terjadi kenaikan beban pokok penjualan (<https://market.bisnis.com/>) yang mengakibatkan penurunan laba bersih (<https://britama.com/>). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu beberapa perusahaan tidak membagikan dividend akibat laba Perusahaan yang relatif kurang baik dan laba bersih Perusahaan dimasukkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal operasional Perseroan (Annual Report).

Di tahun 2017 terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividend, hal ini berkaitan dengan kondisi pencapaian laba Perusahaan yang relatif kurang baik di tahun 2017. Laba bersih Perusahaan dimasukkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal operasional Perseroan (Annual Report). Dikutip dari <https://investasi.kontan.co.id/> Juga adanya beban keuangan yang melonjak menyebabkan laba bersih berkurang. Beban keuangan yang melonjak mempengaruhi kondisi pencapaian laba perusahaan

menjadi kurang baik dan mengakibatkan beberapa perusahaan tidak membagikan dividennya karena perusahaan tidak mendapat keuntungan.

Dan di tahun 2018 dimana perusahaan mengambil keputusan bahwa tidak membagikan dividend, hal ini berkaitan dengan kondisi pencapaian laba Perusahaan yang relatif kurang baik (www.neraca.co.id). Laba bersih Perusahaan dimasukkan sebagai laba ditahan untuk menambah modal operasional Perseroan (Annual Report). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi laba perusahaan yang kurang baik dan laba ditahan untuk menambah modal operasional Perseroan membuat beberapa perusahaan tidak membagikan dividend.

Selanjutnya fenomena terakhir yaitu *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Dimana pada 2017 munculnya berbagai kebijakan yang berpengaruh ke Industri Plastik. Pertama, daya beli masyarakat tengah lesu yang menyebabkan konsumsi produk makanan minuman turun otomatis plastik kemasan penjualannya ikut anjlok. Industri makanan minuman yang biasanya tumbuh di angka 10% kini hanya tumbuh 7-8%. Kedua, regulasi soal konsumsi plastik makin ketat. Sebelumnya di toko-toko ritel pembelian kantong plastik dibebankan ke konsumen. Rencana ini kian menguat bahkan Pemerintah menargetkan Rp500 miliar pemasukan dari cukai kantong plastik tahun ini. Dengan alasan pencemaran lingkungan, industri plastik kena label barang yang berbahaya oleh karenanya harus dipajaki lebih tinggi. Juga adanya kondisi ekonomi global yang berpengaruh pada fluktuasi nilai tukar Rupiah dan pelemahan daya beli yang cukup signifikan dan naiknya harga minyak mentah sebagai bahan dasar plastik terus

mengalami kenaikan. Harga minyak mentah dunia diprediksi akan menembus US\$80 per barel. Mahalnya harga bahan baku membuat persaingan usaha makin berat (www.neraca.co.id). Pada tahun ini daya beli masyarakat menurun, adanya fluktuasi nilai tukar rupiah, dan juga naiknya bahan baku plastik yang mengakibatkan harga nilai buku mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap harga saham.

Dan pada tahun 2018 terjadinya kebakaran pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang membuat laba perusahaan menurun dan juga mengalami kerugian (www.industri.kontan.co.id). Terjadinya kebakaran di beberapa perusahaan sektor plastik dan kemasan membuat kerugian yang besar yang mengakibatkan harga nilai buku mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu serta fenomena harga saham yang menurun di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham (BVS), Rasio Hasil Dividen (DYR), Dan Harga Nilai Buku (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan Nilai Buku Per Lembar saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan, penguatan mata uang asing yang mengakibatkan kerugian, dan juga penurunan penjualan akibat beberapa perusahaan mengalami kebakaran pabrik.
2. Pada tahun 2015, 2017, dan 2018 beberapa perusahaan tidak membagikan dividend dikarenakan pencapaian laba yang kurang baik dan juga beberapa perusahaan menahan labanya untuk modal operasional perusahaan.
3. Penurunan Harga Nilai Buku terjadi pada tahun 2017 dan 2018, dimana pada tahun itu munculnya kebijakan-kebijakan yang berpengaruh terhadap industri plastik dan juga naiknya harga bahan baku plastik membuat persaingan semakin ketat mengakibatkan laba mengalami penurunan.
4. Nilai Buku Per lembar Saham (BVS), Rasio Hasil Dividen (DYR), Harga Nilai buku (PBV) dan Harga Saham yang mengalami kenaikan dan penurunan yang fluaktif pada setiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Book Value per Share* (BVS) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan *Dividen Yeild Ratio* (DYR) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Bagaimana perkembangan *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh *Dividen Yeild Ratio* (DYR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Seberapa besar pengaruh BVS, DYR dan PBV secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan *Book Value per Share* (BVS) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Mengetahui perkembangan *Dividen Yeild Ratio* (DYR) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Mengetahui perkembangan *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

5. Mengetahui besarnya pengaruh *Dividen Yeild Ratio* (DYR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Mengetahui besarnya pengaruh BVS, DYR dan PBV secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan pandangan pengelolaan rasio keuangan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan terhadap harga saham serta sebagai saran untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja keuangannya di masa yang akan datang dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang manajemen keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi kalangan akademisi dan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

- 1) Argha Karya Prima Industry Tbk.

Alamat: Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85
Jakarta Utara 14350

Alamat Email: corporate.secretary@impack-pratama.com

Tlpn: 6221- 65311045

- 2) PT Impack Pratama Industri Tbk.

Alamat: Jl.KH.EZ.Muttaqien No.94 RT.004/RW.002 Kelurahan Gembor Kecamatan
Periuk Kota Tangerang 151333

Alamat Email: sec@asiaplast.co.id

Tlpn: 021-5901465

- 3) Berlina Tbk.

Alamat: Pandaan Km 43 Pandaan-Pasuruan

Alamat Email: klara_alan@berlina.co.id

Tlpn: (0343) 631-901

- 4) Champion Pacific Indonesia Tbk

Alamat: Jl. Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17133

Alamat Email: corporate@champion.co.id ; bogi.dhina@champion.co.id

Tlpn: 021-8840040; 021-8841088

5) Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Alamat: Wisma Indosemen Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kavling 70-71

Alamat Email: corpsec@indopoly.co.id

Tlpn: 021- 2510088

6) Trias Sentosa Tbk

Alamat: Head Office: Desa Keboharan, Km 26 Krian,Sidoarjo 61262 Indonesia

Alamat Email: adrian.wibisono@trst.co.id ; ekoin@trst.co.id

Tlpn: 031 8975825

1.5.2 Waktu Penelitian

Table 1. 2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan																								
9	Sidang																					■	■	■	■